



STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEDAGANG SEPEDA BEKAS DI DESA TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Rimbun Jaya Siringo Ringo, Resdati

Program Studi Sosiologi, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi bertahan hidup pedagang sepeda bekas di Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar dalam menghadapi pendapatan tidak menentu, perubahan permintaan konsumen, keterbatasan modal, dan persaingan perdagangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan terdiri dari empat pedagang sepeda bekas yang dipilih berdasarkan keterlibatan dalam aktivitas perdagangan sepeda bekas minimal 4 tahun. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis menggunakan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman yang menekankan tindakan individu berdasarkan tujuan, sumber daya, serta pertimbangan manfaat dan biaya. Hasil penelitian menunjukkan tiga strategi utama, yaitu strategi aktif, pasif, dan jaringan. Strategi aktif pedagang melakukan dengan cara memperbaiki sepeda, menyesuaikan harga jual, mencari sepeda yang banyak diminati pembeli, memberikan pelayanan yang baik, serta melakukan pekerjaan sampingan. Strategi pasif pedagang melakukan dengan cara mengurangi pengeluaran dan lebih mengutamakan kebutuhan pokok keluarga. Sedangkan jaringan pedagang melakukan dengan menjaga hubungan baik dengan pelanggan, sesama pedagang, pemasok, keluarga, dan masyarakat sekitar. Berbagai strategi tersebut dilakukan pedagang dengan memanfaatkan apa yang mereka miliki untuk mendapatkan penghasilan, mengurangi pengeluaran, dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Strategi bertahan hidup, pedagang sepeda bekas, pilihan rasional, sektor informal, Desa Tarai Bangun.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur untuk mengetahui perkembangan serta kondisi perekonomian kota maupun desa. Dalam kegiatan ekonomi, hal ini dapat dilihat melalui peningkatan aktivitas produksi barang dan jasa serta perkembangan berbagai infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat (Mudiarta, 2011). Perkembangan tersebut pada umumnya dapat diukur melalui peningkatan pendapatan nasional riil yang diperoleh dalam periode tertentu (Dewi et al., 2017).

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan sosial yang berkaitan erat dengan kondisi ekonomi masyarakat. Kemiskinan dapat dipahami sebagai keadaan ketika seseorang tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sesuai standar kehidupan yang berlaku dalam kelompok masyarakatnya. Kondisi tersebut juga dapat menyebabkan individu mengalami keterbatasan dalam mengembangkan kemampuan, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Rochman, 2014). Dalam masyarakat tradisional, kemiskinan pada kondisi tertentu dapat dipandang sebagai bagian dari kehidupan yang harus diterima atau dijalani. Dengan kata lain, kemiskinan belum tentu selalu dipandang sebagai suatu persoalan sosial yang harus diselesaikan (Wardaya & Suprpti, 2018). Ketimpangan dalam distribusi kekayaan dan kesempatan ekonomi juga dapat menyebabkan sebagian masyarakat memiliki keterbatasan dalam meningkatkan taraf kehidupannya (Sindung, 2016). Pedagang pasar tradisional, pedagang kaki lima, pedagang keliling, maupun pedagang barang bekas merupakan contoh kelompok masyarakat yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan skala usaha yang relatif kecil hingga menengah (Hidayah, 2008).

Strategi bertahan hidup pada dasarnya merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menghadapi berbagai tekanan ekonomi maupun social (Hayat, 2012). Strategi tersebut dapat berupa peningkatan aktivitas ekonomi, melakukan pekerjaan tambahan, mengurangi pengeluaran, memanfaatkan hubungan sosial, maupun membangun jaringan dengan pihak lain. (Rusli, 2021). . Pedagang melakukan berbagai pertimbangan dalam menentukan tindakan yang dianggap dapat membantu mempertahankan usaha dan memenuhi kebutuhan hidupnya. (Sari & Yusuf, 2024). Sepeda bekas merupakan sepeda yang sebelumnya telah digunakan oleh pemilik lain dan kemudian diperjualbelikan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan perdagangan sepeda bekas memberikan peluang ekonomi bagi pedagang untuk memperoleh pendapatan sekaligus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pedagang dapat memperoleh sepeda bekas dari berbagai sumber, kemudian melakukan pemeriksaan dan perbaikan sebelum menjualnya kembali kepada konsumen. Proses tersebut menunjukkan bahwa perdagangan sepeda bekas tidak hanya berupa aktivitas jual beli, tetapi juga melibatkan keterampilan, pengalaman, serta kemampuan pedagang dalam melihat kondisi pasar. (Bagong, 2014). Kondisi fisik sepeda bekas memang tidak selalu berada dalam keadaan sempurna, tetapi kerusakan atau kekurangan tertentu masih dapat diperbaiki sehingga sepeda tersebut kembali memiliki nilai guna. Keadaan ini menciptakan hubungan ekonomi antara pedagang dan konsumen, di mana pedagang memperoleh keuntungan dari proses jual beli, sedangkan konsumen mendapatkan

barang yang sesuai dengan kemampuan ekonominya (Dwi, 2019).

Desa Tarai Bangun adalah salah satu wilayah yang mengalami perkembangan aktivitas ekonomi masyarakat. Perkembangan kawasan permukiman dan meningkatnya aktivitas masyarakat menciptakan berbagai bentuk kegiatan perdagangan. Salah satunya adalah perdagangan sepeda bekas. Pedagang sepeda bekas menjalankan kegiatan dengan membeli sepeda dari berbagai sumber, melakukan pemeriksaan atau perbaikan, kemudian menjualnya kembali kepada konsumen. Meskipun memiliki peluang ekonomi, perdagangan sepeda bekas tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Pendapatan pedagang tidak selalu stabil karena jumlah sepeda yang terjual dapat berbeda antara satu hari dengan hari lainnya. Ketika permintaan konsumen meningkat, pedagang dapat memperoleh pendapatan yang lebih baik. Sebaliknya, ketika kondisi pasar sepi, jumlah sepeda yang terjual menjadi terbatas sehingga pendapatan menurun.

Ketidakstabilan pendapatan menyebabkan pedagang harus memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya ekonomi yang dimiliki. Pedagang tidak dapat mengandalkan satu pola pengelolaan ekonomi dalam setiap keadaan. Ketika penjualan meningkat, sebagian pendapatan dapat digunakan untuk membeli kembali stok sepeda. Namun ketika penjualan menurun, pedagang perlu mengurangi pengeluaran dan lebih memprioritaskan kebutuhan yang dianggap penting. Berdasarkan kondisi tersebut, Desa Tarai Bangun menjadi lokasi yang menarik untuk mengkaji aktivitas pedagang sepeda bekas. Perkembangan wilayah, aktivitas ekonomi masyarakat, serta mobilitas penduduk menciptakan peluang bagi berkembangnya berbagai bentuk usaha masyarakat, termasuk perdagangan sepeda bekas. Namun, menjalankan usaha tersebut tidak selalu

mudah. Pedagang menghadapi berbagai persoalan seperti keterbatasan modal, ketidakpastian pendapatan, persaingan antar pedagang, perubahan harga, ketersediaan sepeda bekas, serta perubahan perilaku konsumen. Oleh karena itu, pedagang perlu melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Upaya tersebut dapat berupa strategi aktif dalam meningkatkan penjualan, strategi pasif dalam mengatur pengeluaran, maupun strategi jaringan melalui pemanfaatan hubungan sosial dengan pelanggan, sesama pedagang, pemasok, keluarga, dan masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan strategi bertahan hidup pedagang sepeda bekas di Desa Tarai Bangun. Peneliti berusaha menggali berbagai bentuk strategi yang dilakukan pedagang, mulai dari strategi aktif, strategi pasif, hingga strategi jaringan. Selain itu, penelitian juga melihat bagaimana pedagang membuat pilihan dalam menjalankan usaha berdasarkan tujuan, kebutuhan, sumber daya, dan keterbatasan yang mereka hadapi.

Pendekatan ini juga sejalan dengan pandangan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memberikan gambaran mengenai suatu fenomena secara sistematis berdasarkan keadaan yang ditemukan di lapangan, tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti (Sindung, 2016). Subjek penelitian merupakan pihak yang menjadi sumber informasi utama bagi peneliti dalam memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Ritzer & Goodman, 2018). Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah pedagang sepeda bekas yang menjalankan aktivitas perdagangan di Desa Tarai Bangun.

Pedagang dipilih menjadi subjek karena mereka memiliki pengalaman

secara langsung dalam menjalankan usaha sepeda bekas dan menghadapi berbagai kondisi yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha serta pemenuhan kebutuhan hidup. Peneliti memilih subjek menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai subjek penelitian. Secara lebih khusus, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam menentukan informan adalah sebagai berikut:

1. Pedagang telah menjalankan usaha sepeda bekas minimal selama 4 tahun.
2. Pedagang sepeda bekas merupakan pekerjaan utama, bukan pekerjaan sampingan.

Berdasarkan kedua kriteria tersebut, terdapat 4 informan yang dipilih dari 14 pedagang sepeda bekas yang ada yang bisa memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informasi dari para informan kemudian digunakan untuk memahami bagaimana pedagang sepeda bekas menghadapi kondisi sosial dan ekonomi yang mereka alami, bagaimana mereka menentukan strategi bertahan hidup, serta bagaimana mereka mengambil berbagai keputusan dalam menjalankan usaha dan memenuhi kebutuhan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi bertahan hidup dalam penelitian ini dimaknai sebagai berbagai tindakan yang dilakukan pedagang sepeda bekas untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan dan usaha

di tengah keterbatasan ekonomi. Pedagang tidak hanya mengandalkan pendapatan dari penjualan sepeda bekas, tetapi juga melakukan penyesuaian terhadap kondisi yang mereka hadapi. Strategi tersebut dapat dilihat dari bagaimana pedagang memperoleh pendapatan, mengatur pengeluaran, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta menggunakan hubungan sosial untuk membantu keberlangsungan usaha.. Adapun Strategi Bertahan Hidup Pedagang Sepeda Bekas di Desa Tarai Bangun, yaitu:

Strategi Aktif Pedagang Sepeda Bekas

Strategi aktif merupakan tindakan yang dilakukan pedagang untuk meningkatkan atau menambah sumber pendapatan dengan memanfaatkan kemampuan, tenaga, waktu, dan sumber daya yang tersedia. Adapun tindakan strategi yang dilakukan pedagang sepeda bekas antara lain: memperbaiki sepeda, menyesuaikan harga jual dengan kondisi pasar, mencari peluang pasar, dan melakukan pekerjaan tambahan (Paramesti Martha & Adinugroho, 2023).



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Menjual dan Memperbaiki Sepeda

(Sumber: Olahan Data Peneliti, 2026)

Kegiatan menjual dan memperbaiki sepeda bekas merupakan strategi aktif pedagang dalam mempertahankan usaha. Pedagang memperbaiki sepeda yang rusak agar lebih layak dan menarik untuk dijual kembali. Dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki, pedagang dapat meningkatkan nilai jual sepeda sekaligus memperoleh keuntungan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berikut jawaban Ali Umar sebagai pedagang sepeda bekas:

“Saya tetap menjual sepeda karena usaha ini masih bisa memberikan penghasilan. Memang tidak setiap minggu ramai, kadang hanya dua atau tiga sepeda yang terjual. Tetapi selama masih ada orang yang membutuhkan sepeda bekas, saya tetap berusaha menjualnya.” **(Ali Umar, pedagang sepeda bekas, 5 Maret 2026)**

Berdasarkan jawaban diatas menunjukkan bahwa menjual sepeda bekas menjadi strategi utama informan dalam mempertahankan pendapatan. Tindakan informan menunjukkan adanya proses adaptasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Ia menyadari bahwa permintaan tidak selalu tinggi, tetapi tetap mempertahankan usaha karena terdapat kelompok masyarakat yang membutuhkan sepeda dengan harga lebih terjangkau. Tindakan tersebut menunjukkan kemampuan individu menyesuaikan diri terhadap kondisi ekonomi yang berubah. Gunawan tidak hanya bergantung pada satu jenis kegiatan ekonomi. Hubungan dengan pengepul juga menjadi bagian penting dari strategi aktif. Pengepul memberikan akses terhadap barang yang kemudian dapat dijual kembali kepada konsumen. Informan memanfaatkan jaringan pengepul sebagai sumber daya ekonomi. Ia memilih hubungan tersebut karena memberikan akses terhadap barang dagangan.

Strategi Pasif Pedagang Sepeda Bekas

Strategi pasif merupakan tindakan pedagang dalam mempertahankan kondisi ekonomi dengan cara mengurangi, mengendalikan, dan mengatur pengeluaran rumah tangga maupun usaha. Strategi ini dilakukan ketika pendapatan yang diperoleh tidak selalu stabil. Pedagang harus menentukan kebutuhan mana yang dianggap paling penting dan harus didahulukan (Yusuf, 2019).

Berikut jawaban Sukirman sebagai pedagang sepeda bekas:

“Kalau pendapatan sedang tidak banyak, kita harus mengatur pengeluaran. Saya lebih mengutamakan kebutuhan sehari-hari. Kalau ada kebutuhan yang tidak terlalu penting, biasanya ditunda dulu sampai keadaan lebih baik.” **(Sukirman, pedagang sepeda bekas, 5 Maret 2026)**

Berikut jawaban Maulida dapat digambarkan selaku sebagai berikut:

“Menurut saya, pedagang sepeda bekas di sini memang harus mengutamakan kebutuhan hidup sehari-hari karena pendapatan dari jual beli sepeda tidak selalu sama setiap harinya. Ketika penjualan sedang ramai, mungkin pendapatan yang diperoleh cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Tetapi ketika penjualan sedang sepi, mereka harus lebih berhati-hati dalam menggunakan uang yang ada. Biasanya kebutuhan seperti makan, kebutuhan rumah tangga, listrik, dan kebutuhan keluarga menjadi hal yang paling utama untuk dipenuhi terlebih dahulu.” **(Maulida, Kaur Umum dan Tata Usaha Desa Tarai Bangun, 2 Maret 2026).**

Berdasarkan jawaban diatas menunjukkan bahwa kondisi pendapatan pedagang sepeda bekas yang tidak selalu stabil memengaruhi cara mereka mengatur kebutuhan kehidupan sehari-hari. Ketika penjualan sedang ramai, pedagang memiliki kemampuan

ekonomi yang lebih baik untuk memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga. Sebaliknya, ketika penjualan mengalami penurunan, pedagang harus melakukan penyesuaian terhadap penggunaan pendapatan yang diperoleh.

Strategi Jaringan Pedagang Sepeda Bekas

Strategi jaringan adalah cara bertahan hidup yang dilakukan dengan memanfaatkan hubungan sosial yang dimiliki pedagang dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan sosial, pedagang tidak berdiri sendiri karena keberlangsungan usaha juga dipengaruhi oleh hubungan dengan berbagai pihak, seperti tukang rongsokan, sesama pedagang, pelanggan, keluarga, maupun pedagang dari luar daerah (Ode Sawaludin et al., 2020).



Gambar 2 Kegiatan Membeli Barang dan Pertukaran Informasi Pedagang dengan Pengepul Sepeda Bekas

(Sumber: Olahan Data Peneliti, 2026)

Berikut jawaban Ali Umar sebagai pedagang sepeda bekas:

“Kalau pelanggan sudah pernah membeli dan merasa cocok, biasanya mereka bisa datang lagi. Kadang mereka juga memberitahu temannya kalau ada sepeda yang bagus. Jadi hubungan dengan pelanggan itu penting karena kita tidak hanya berharap pembeli baru.” **(Ali Umar, pedagang sepeda bekas, 5 Maret 2026)**

Berikut jawaban Maulida sebagai key informan:

“Menurut saya, hubungan pedagang dengan pelanggan sangat

penting dalam menjalankan usaha sepeda bekas. Biasanya kalau pembeli merasa puas dengan sepeda yang dibeli dan pelayanan pedagang baik, mereka bisa kembali lagi ketika membutuhkan sepeda. Selain itu, pelanggan juga dapat memberitahukan kepada teman atau keluarga bahwa ada pedagang yang menjual sepeda bekas. Dari hubungan seperti itu, pedagang bisa mendapatkan pelanggan baru tanpa harus selalu mencari pembeli dari awal.” **(Maulida, Kaur Umum dan Tata Usaha Desa Tarai Bangun, 2 Maret 2026).**

Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan bahwa hubungan dengan pelanggan menjadi salah satu sumber promosi informal, kondisi tersebut menunjukkan terbentuknya kepercayaan sosial antara pedagang dan pelanggan. Hubungan ekonomi tidak berhenti setelah transaksi selesai. Hubungan tersebut dapat berlanjut menjadi hubungan sosial yang menghasilkan transaksi berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pedagang sepeda bekas menghadapi berbagai kondisi ekonomi, seperti pendapatan yang tidak menentu, perubahan permintaan konsumen, keterbatasan modal, dan persaingan dalam perdagangan. Untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dan memenuhi kebutuhan keluarga, pedagang menerapkan tiga bentuk strategi, yaitu strategi aktif, pasif, dan jaringan.

Strategi aktif pedagang dengan memperbaiki sepeda bekas, menyesuaikan harga jual dengan kondisi dan kemampuan konsumen, mencari sepeda yang memiliki peluang untuk dijual kembali, memberikan pelayanan kepada pelanggan, serta melakukan pekerjaan sampingan. Strategi pasif pedagang, yaitu berhemat, mengutamakan kebutuhan dasar, serta

menunda pembelian barang yang tidak terlalu diperlukan ketika pendapatan menurun. Sementara itu, strategi jaringan pedagang menggunakan interaksi sosial dengan pelanggan, pemasok, sesama pedagang, keluarga, dan masyarakat sekitar. Jika dilihat melalui Teori Pilihan Rasional James S. Coleman, strategi tersebut merupakan bentuk tindakan rasional karena pedagang mempertimbangkan tujuan, sumber daya, manfaat, dan biaya dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, strategi bertahan hidup pedagang sepeda bekas tidak hanya dilakukan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga melalui pengendalian pengeluaran dan pemanfaatan jaringan sosial guna menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi kepada para pedagang sepeda bekas, pemerintah Desa Tarai Bangun, dan masyarakat sekitar yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian, khususnya dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan. Peneliti juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan arahan, saran, dan dukungan sejak pelaksanaan penelitian hingga penyusunan tulisan ini. Diharapkan hasil penelitian mengenai strategi bertahan hidup pedagang sepeda bekas di Desa Tarai Bangun bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosiologi, terutama terkait strategi kehidupan masyarakat yang bekerja di sektor informal, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFRENSI

Bagong, S. (2014). *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme Dan Konsumsi Di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Kencana.

Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2017).

Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. In *JOM Fekon* (Vol. 4, Number 1).

Dwi, N. (2019). *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan* (4th ed.). Prenada Media.

Hayat, M. (2012). *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (PKL)*. 6(2), 63–73.

Hidayah, N. (2008). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Asongan Di Stasiun Lempuyangan Yogyakarta Dan Balapan Solo. *Dimensia Jurnal Kajian Sosiologi*, 2, 32–38. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/3404>

Mudiarta, K. G. (2011). Perspektif Dan Peran Sosiologi Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Ketut Gede Mudiarta. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(1), 55–66.

Ode Sawaludin, L., Bahtiar, & Upe, A. (2020). *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Asongan (Studi Kasus Di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari)*. 5(1), 58–63.

Paramesti Martha, L., & Adinugroho, P. (2023). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Malam Pakansari Di Era Pandemi Covid-19 (Kasus Pedagang Wahana Permainan). *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(2). <https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.861-868.2023>

Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2018). *Teori Sosiologi* (I. R. Muzir, Ed.; Nurhadi, Tran.; 7th ed.). Kencana.

Rochman, A. (2014). *Sosiologi ekonomi di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.

Rusli, M. (2021). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. 1, 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

Sari, I. W., & Yusuf, Y. (2024). Peran Perempuan Pekerja Sektor Informal dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi pada Pedagang Kaki Lima Perempuan di Jalan Suka Karya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 4487–4496.

Sindung, H. (2016). *Sosiologi Ekonomi* (4th ed.). AR-RUZZ MEDIA.

Wardaya, S., & Suprapti, A. (2018).

Kemiskinan dalam Perspektif Sosiologi. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 2(1), 71-82.
<https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.1.3121>

Yusuf, I. (2019). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(2), 195-205.